

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Dalam praktik, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya.¹ Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah.²

Kebangkrutan suatu perusahaan mampu di prediksi sebelumnya dengan menggunakan tiga metode yakni metode Altman Z-Score, Metode Springate dan Metode Zmijewski. Metode yang pertama adalah metode Altman Z-Score, Model

¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), 252.

² Fitriani Saragih dan Artika Dewi, "Perbandingan Metode Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, no. 2 (2019): 18.

Altman Z-Score adalah salah satu model analisis dalam memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan yang diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada penelitiannya ditahun 1968, Altman merupakan orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).³

Selanjutnya metode yang kedua adalah metode Springate, metode Springate adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminat Analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan secara terbaik antara *Sound business* yang pailit dan tidak pailit.⁴

Sementara metode yang ketiga yakni Metode Zmijewski, Metode Zmijewski adalah metode penilaian kesehatan dan keberlangsungan usaha perusahaan dengan menggunakan 3 rasio keuangan yang kemudian diolah dengan formula dengan tingkat akurasi sebesar 94,9 persen yang dikenal dengan *Zmijewski X-Score*, Dihasilkan oleh Zmijeski pada tahun 1983.⁵

Salah satu penyebab Kebangkrutan atau kegalalan perusahaan adalah terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Menurut Plat dan Plat dalam buku Manajemen Risiko karangan Irham Fahmi mendefinisikan bahwa *financial*

³ Desyah Natalia Bilondatu, Meriyana Franssisca Dunga, dan Selvi, "Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 2, no. 1 (Agustus 2019): 43.

⁴ Juniati Mandalurang, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu, "Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Springate pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 3 (Juli 2019): 4360.

⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 264.

distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas.⁶ Apabila Ditinjau dari aspek keuangan, terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* salah satunya adalah Menderita kerugian, seperti yang telah dialami oleh PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Perusahaan ini membukukan rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 840,97 miliar pada tahun 2018.⁷ Selain itu PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Juga mengalami nilai negatif pada akun ekuitasnya pada tahun yang sama. CNBC Indonesia mengemukakan bahwa “Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis 35 nama emiten yang diberi notasi khusus, semacam ‘tato’ yang disematkan kepada emiten yang tidak memenuhi kewajiban kepada Bursa. 35 emiten tersebut salah satunya adalah PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Yang bernotasi E yakni terdapat laporan keuangan yang menunjukkan nilai Ekuitas negatif pada tahun 2018 yakni sebesar Rp. 817.962.222”.⁸ PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Termasuk dalam sektor Perdagangan. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi merupakan sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat sehari-hari dan bergerak di bidang *Retail* hingga *Wholeseller*, Wisata, Restoran, Hotel, Periklanan, Pencetakan, Perawatan Kesehatan, Komputer dan Perusahaan Investasi.

Selain Sektor Perdagangan Analisis prediksi kebangkrutan bisa dilakukan pada semua sektor seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyah Natalia Bilondatu dkk. Mengenai Analisis Model Altman Z-Score, Springate, Dan

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2016), 133.

⁷ “CNKO Bukukan Rugi Rp840,97 Miliar” Okefinance, diakses 06 Juni 2020, <https://economy.okezone.com/read/2019/02/11/278/2016232/cnko-bukukan-rugi-rp840-97-miliar>.

⁸ “BEI Rilis 35 Emiten ‘Bertato’, Ini Daftarnya,” CNBC Indonesia, diakses 12 Oktober 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181229124529-17-48426/bei-rilis-35-emiten-bertato-ini-daftarnya>.

Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014 – 2018 menyimpulkan bahwa metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski mampu mengukur dan memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan porsi yang berbeda sesuai dengan perhitungan yang diterapkan di masing-masing analisis ini.

Indrayani juga melakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014) menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil pengujian kebangkrutan perusahaan antara model altman dan model springate pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014.

Kemudian Nindi Ayu Damayanti Dkk. melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Almant Z-Score Dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015 dan menyimpulkan bahwa model Almant Z-Score lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode menjelang kebangkrutan, dengan tingkat akurasi sebesar 86% pada periode satu tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa dan 100% pada periode dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa.

Berdasarkan dari fenomena dan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu penulis memilih judul penelitian **“Analisis Penerapan Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang diangkat penulis adalah :

1. Bagaimana hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019?
2. Bagaimana hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Springate pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019?
3. Bagaimana hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Zmijewski pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Metode Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian terdiri dari : sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.⁹ Adapun asumsi dasar pada penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019” adalah sebagai berikut :

1. Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dapat memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan
2. Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi merupakan alat ukur yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan
3. Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan elemen yang sangat penting dan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan
4. Perusahaan yang diteliti Merupakan perusahaan *go public*.

⁹ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN, 2015), 10.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi Peneliti yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan menyelesaikan tugas akhir sebagai pengimplementasian pengetahuan dan landasan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan praktik di lapangan khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang dapat dijadikan alat ukur untuk memprediksi atau menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan.
- b. Bagi Galeri Investasi IAIN Madura yaitu dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Galeri Investasi kedepannya.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Madura khususnya dan juga bagi Perpustakaan seluruh Indonesia pada umumnya yaitu untuk menambah koleksi referensi terbaru, yang mana dalam sebuah penelitian pasti sebagian besar memiliki hasil berbeda. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan wawasan baru bagi pembaca serta menjadi sumber referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Investor yaitu untuk dijadikan acuan dan bahan evaluasi dalam menganalisis laporan keuangan. Dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan khususnya bagi manajer keuangan yaitu untuk bahan pertimbangan dalam pemilihan pengambilan keputusan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup merupakan batasan atas variabel-variabel yang diteliti dan populasi atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Laporan yang akan diteliti adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Sedangkan untuk variabel yang diteliti yaitu pada metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Oleh sebab itu, penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca.

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.¹⁰

2. Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score adalah salah satu model analisis dalam memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan yang diperkenalkan oleh Edward

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 251.

I Altman pada penelitiannya ditahun 1968, Altman merupakan orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).¹¹

3. Metode Springate

Metode Springate merupakan metode prediksi kebangkrutan yang dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari Altman Z-Score. Springate menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur.¹²

4. Metode Zmijewski

Metode Zmijewski merupakan metode untuk memprediksi kebangkrutan yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage* dan likuiditas perusahaan.¹³

5. PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan batu bara, pengembangan dan pembangunan tenaga listrik dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap.

¹¹ Bilondatu, Dunga, dan Selvi, "Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018," 43.

¹² Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 262.

¹³ Rudianto, 264.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih dan Artika Dewi/2019	Perbandingan Metode Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di	Statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda <i>paired sample t-test</i> .	tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

			Bursa Efek Indonesia		
2.	Irli Mita Agustia, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim/2019	Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (1968), Springate (1978) Dan Zmijewski (1984) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2017	Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan metode Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017	Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Uji Kruskal Wallis.	Antara Metode kebangkrutan Altman Z-Score 1968, Springate 1976 dan Zmijewski 1984 memiliki nilai Mean Rank yang berbeda. Nilai Mean Rank tertinggi adalah metode Altman Z-Score sebesar 73.37 selanjutnya Metode Zmijewski sebesar 57.50 dan metode kebangkrutan yang memiliki nilai Mean Rank terendah adalah Springate dengan nilai Mean Rank sebesar 41.63. dan Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Altman Z-Score 1968, Springate 1976

					<p>dan Zmijewski 1984 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Hasil ini didukung dengan uji kruskal wallis antara ketiga model tersebut menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.000 yang menunjukkan probabilitas < 0.05 sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan antara metode Altman, Springate dan Zmijewski.</p>
3.	A.Kadim, Adji Suratman dan Muhammad Abdul Muis/2019	Analisis Risiko Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan	Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan	Teknik Uji Beda	Berdasarkan hasil perbandingan dalam analisa data dan pembahasan maka Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi

		Zmijewski Pada Perusahaan Hiburan Korea Yang Tercatat Di Bursa Korea Tahun 2012 – 2016	Metode Altman Z- Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Hiburan Korea Yang Tercatat Di Bursa Korea Tahun 2012 – 2016		dibandingkan metode lainnya. Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 88% dengan tipe error I sebesar 0% dan tipe error II sebesar 12%. Metode Altman Z- Score memiliki tingkat akurasi sebesar 83% dengan tipe error I sebesar 4% dan tiper error II sebesar 8%. Metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 79% dengan tipe error I sebesar 24% dan tipe error II sebesar 0%. Metode Springate memiliki ketepatan yang lebih baik daripada Altman Z-Score dan Zmijewski dalam memprediksi
--	--	---	--	--	--

					kebangkrutan pada perusahaan hiburan Korea yang tercatat di Bursa Korea dengan menggunakan data pada laporan keuangan selama tahun 2012-2016.
4.	Liana Parquinda dan Devi Farah Azizah/2019	Analisis Penggunaan Model Grover (G-Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), Dan Altman (Z-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Untuk Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara metode Grover, Fulmer, Springate dan Zmijewski sebagai prediktor kebangkrutan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing	Grover, Fulmer, Springate, Zmijewski dan Altman	Pada model Grover ditemukan 3 perusahaan berpotensi bangkrut dan 9 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 2017. Pada model Fulmer ditemukan 3 perusahaan berpotensi bangkrut dan 9 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 2017. Pada model Springate ditemukan 10 perusahaan berpotensi bangkrut dan 2 perusahaan tidak

		(BEI) Periode 2015-2017)	di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017		bangkrut pada tahun 2017. Pada model Zmijewski ditemukan 3 perusahaan berpotensi bangkrut dan 9 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 2017. Sedangkan pada model Altman ditemukan 8 perusahaan berpotensi bangkrut, 1 perusahaan dalam grey area dan 3 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 2017.
5.	Nindya Ayu Damayanti, Nurhayati dan Susanti Prasetyaningtyas/2019	Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011 - 2015	Untuk membandingkan penggunaan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski pada	Altman Z-Score dan Zmijewski	Model Altman Z-Score lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode menjelang kebangkrutan, yaitu satu dan dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa. Dengan

			perusahaan delisting di BEI periode 2011 – 2015		tingkat akurasi sebesar 86% pada periode satu tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa dan 100% pada periode dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa. Sedangkan model Zmijewski lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode tiga tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa. Dengan tingkat akurasi sebesar 71% pada periode tiga tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa.
6.	Luh Mulyani, Ni Luh Gede Erni	Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi	Untuk mengetahui apakah terdapat	teknik statistik deskriptif, uji	Terdapat perbedaan yang signifikan antara model altmant,

	Sulindawati dan Made Arie Wahyuni/ 2018	Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	perbedaan score dalam memprediksi financial distress dengan menggunakan model altmant, springate, zmijewski, dan grover, Dan model prediksi yang paling tepat dan akurat dalam memprediksi financial distress perusahaan sektor retail di Indonesia.	normalitas, dan dipasang analisis uji teknik <i>sample t-test</i> dengan bantuan program SPSS.	springate, zmijewski, dan grover, dalam memprediksi financial distress, dan model dengan tingkat akurasi tertinggi adalah model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 83.33%.
7	Desyah Natalia Bilondu, Meriyana Fransisca Dunga	Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam	untuk mengetahui, menggambar dan menjelaskan hasil penerapan	Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski	Altman dan Springate sama-sama menyatakan Garuda Indonesia memiliki score yang sangat rendah sehingga

	dan Selvi/2019	Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014- 2018	analisis dari metode prediksi kebangkruta n model Altman Z- Score, Springate, dan Zmijewski yang digunakan dalam menilai dan memprediks i potensi kebangkruta n pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2014- 2018.		dapat dikategorikan ke dalam kondisi yang kurang baik atau sedang terancam bangkrut, berbeda dengan analisis Zmijewski yang menyatakan hasil Garuda Indonesia aman dari ancaman kebangkrutan.
--	-------------------	---	---	--	--

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini, adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih dan Artika Dewi, memiliki perbedaan dengan penelitian ini pertama, penelitian ini menggunakan tiga metode analisis prediksi kebangkrutan yakni Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski sedangkan objek penelitiannya dilakukan pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian ini tujuannya bukan mencari tahu apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiga, Teknik analisis data pada penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas, dan uji beda *paired sample t-test*. Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan metode Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis metode Springate dan Zmijewski.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irli Mita Agustia, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni pertama, objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian ini tujuannya bukan mencari tahu apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiga, Teknik analisis data pada penelitian ini tidak menggunakan *Uji Kruskal Wallis*. Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh A.Kadim, Adji Suratman dan Muhammad Abdul Muis, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni pertama, objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Perusahaan Hiburan Korea Yang Tercatat Di Bursa Korea, Kedua, penelitian ini tujuannya bukan mencari tahu tingkat keakuratan. Ketiga, Teknik analisis data pada penelitian ini tidak menggunakan Teknik Uji Beda. Adapun persamaan dari penelitian ini Pertama, sama-sama menggunakan Metode

Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Liana Parquinda dan Devi Farah Azizah, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni pertama, penelitian ini tidak menggunakan Analisis kebangkrutan Model Grover dan Model Fulmer. Kedua, objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil akhir dari metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik analisis data dari rumus metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Ayu Damayanti, Nurhayati dan Susanti Prasetyaningtyas, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni pertama, penelitian ini menggunakan tiga metode analisis prediksi kebangkrutan yakni Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski. Kedua, objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis dan metode Altman Z-Score dan Zmijewski. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik analisis data dari rumus metode Altman Z-Score dan Zmijewski.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Mulyani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Made Arie Wahyuni, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yakni pertama, penelitian ini tidak menggunakan Analisis kebangkrutan Model Grover. sedangkan objek penelitiannya dilakukan pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian ini tujuannya bukan mencari tahu apakah terdapat perbedaan yang signifikan dan tingkat keakuratan. Ketiga, Teknik analisis data pada penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas, dan uji beda *sample t-test*. Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan metode Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis metode Springate dan Zmijewski.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Desyah Natalia Bilondatu, Meriyana Franssisca Dunga dan Selvi, memiliki perbedaan dengan penelitian ini pertama, objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Bukan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. penelitian ini tidak menggunakan Adapun persamaan dari penelitian ini pertama, sama-sama menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Kedua, sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik analisis data dari rumus metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.